

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Wanita Independen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata independen berarti berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat, merdeka, bebas. Kata independen sendiri berdasarkan artinya memiliki kesamaan dengan kata mandiri, yang berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain (sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain). Fokus pada menjadi individu yang unik dan individual (terpisah) merupakan ciri dari independensi yang ada pada individu. Hal ini termasuk dalam mengekspresikan diri, memberikan pengaruh pada orang lain dan dunia, bebas dari keterbatasan, dan membuat keputusan sendiri. Perilakunya didorong oleh preferensi pribadi, sikap, pola pikir, tujuan, dan perasaan terhadap diri sendiri, seperti rasa kendali, harga diri, dan kepercayaan diri. Sudut pandang independen dianggap berasal dari dalam diri individu, sedangkan perilaku yang baik atau normatif adalah perilaku yang diatur oleh diri sendiri. Dalam pandangan independen, individu dipandang berbeda dari orang lain, didefinisikan dalam bentuk keyakinan, keinginan, dan preferensi. Mereka cenderung untuk memprioritaskan diri mereka sendiri melebihi kebutuhan orang lain dan memiliki dorongan untuk mempengaruhi orang lain, yaitu mengubah lingkungan mereka agar konsisten dengan keyakinan, keinginan, dan preferensi mereka sendiri (Dov Cohen, 2019).

Merujuk pada pendapat Kitayama, Independen memiliki karakteristik yang ditekankan pada menjadi individu yang unik dan terpisah, dapat mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Independen juga memiliki karakteristik bebas dari keterbatasan dan bebas memilih, menjadi setara dengan orang sekitarnya, memiliki preferensi pribadi, sikap, pola pikir, tujuan individu, dan perasaan tentang diri sendiri, misalnya rasa kontrol, harga diri, kepercayaan diri yang berperan dalam mempengaruhi dan mendorong perilaku mereka. Selain itu, independen dikaitkan dengan tingkat wewenang yang tinggi yang ada pada diri mereka, kemampuan untuk membuat keputusan dan memaksimalkan diri sendiri. Jika dikaitkan dengan topik bahasan penelitian, Wanita Independen dapat diartikan sebagai seseorang

dengan gender wanita yang mampu mengambil keputusannya sendiri tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan tidak ada paksaan terlepas dari dimana dan bagaimana situasi lingkungan yang dihadapi.

2.2 Generasi Z

Menurut BPS atau Badan Pusat Statistik Indonesia, Generasi Z adalah penduduk yang lahir tahun 1997-2012. Mereka dicirikan oleh kelahiran pada era digital, pengguna media sosial yang ekstensif, dan memiliki keterlibatan yang signifikan dengan teknologi. Generasi Z sangat peduli dengan pendidikan, kewirausahaan (entrepreneurship), hubungan antar pribadi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial-ekonomi dan budaya (Elodie Gentina, 2020)

Generasi Z disebut juga sebagai digital native. Digital native adalah mereka yang tumbuh dan besar dengan terpaan teknologi dan sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital. Mereka banyak menggunakannya untuk berbagai tujuan, seperti mencari informasi, mengirim pesan, berbicara, bahkan menonton film atau hiburan. Selain disebut sebagai digital native, generasi Z juga cenderung memiliki kemauan untuk bekerja dengan stabilitas tinggi namun juga memiliki keseimbangan dalam kehidupan (work-life balance), (Elodie Gentina, 2020). Generasi Z memiliki kebiasaan mengumbar privasi, dipengaruhi oleh penggunaan jejaring sosial yang digunakan untuk menunjukkan segala hal yang dialami oleh mereka. Disebutkan juga bahwa mereka lebih menyukai kegiatan sosial jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, multitasking, serta sangat menyukai teknologi. Generasi Z dikenal ahli dalam mengopreasikan teknologi, terutama media sosial. Mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama mengenai produk ataupun merek-merek yang ada pada internet karena terbiasa dan mudah menangkap informasi secara cepat.

2.3. Instagram

Instagram merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pengguna Instagram lainnya. Kevin Systrom dan Mike Krieger pertama kali mengembangkan Instagram

di San Francisco, Amerika Serikat bersama dengan perusahaan startupnya yaitu Burbn Inc, yang pada saat itu versi pertama Instagram hanya dapat digunakan pada perangkat iPhone. Lalu pada 2012, Facebook resmi mengakuisisi Instagram dan beberapa waktu kemudian Instagram dirilis untuk perangkat Android. Fungsi dan tujuan utama Instagram adalah untuk menjadi media bagi pengguna dalam berinteraksi dengan pengguna lainnya, dengan motto “Bringing you closer to the people” Instagram menyediakan berbagai fitur untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dalam berinteraksi dan berbagi informasi dengan pengguna lainnya.

Instagram dan Facebook terhubung melalui aplikasi, sehingga kita bisa berhubungan dengan teman yang ada di Facebook maupun Instagram, jika mereka memiliki kedua akun aplikasi tersebut. Beberapa fitur yang Instagram miliki dapat digunakan oleh pengguna, seperti mengunggah foto dan video, menggunakan efek dan filter, live story, search dan explore, messenger, bahkan berbelanja (shopping). Fitur-fitur yang paling sering digunakan oleh pengguna Instagram beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Instagram Reels, adalah video pendek berdurasi 90 detik yang dapat dibuat dengan multi-klip, teks, filter AR, dan audio. Dengan menggunakan reels pengguna dapat mengedit objek dengan transisi, mengatur waktu (timer) untuk perekaman handsfree dan mengatur kecepatan video dan audio sesuai kebutuhan. Reels juga menyediakan fitur kolaborasi dengan pengguna lain, yang juga dapat dikirim melalui Messenger atau dibagikan ke Instagram Stories pengguna. Kreator Instagram dapat menggunakan reels untuk menemukan dan berinteraksi dengan komunitas yang sesuai dengan minat mereka.

2. Instagram Stories

Memungkinkan pengguna berbagi foto dan video momen sehari-hari kepada pengikut atau bahkan orang terdekatnya menggunakan mode Close Friend yang akan hilang setelah 24 jam. Instagram Stories juga memiliki banyak fitur untuk mengedit, menambahkan musik, dan juga menambahkan (menandai) profil teman sebagai bagian dari Stories pengguna. Instagram telah mengupgrade Instagram Stories agar dapat ditambahkan sebagai

Highlights yang akan muncul di profil pengguna dengan pengaturan yang tertera jika pengguna menggunakan akun Instagram.

3. Instagram Messenger

Juga biasanya disebut Direct Message (DM) adalah fitur perpesanan dalam aplikasi yang memungkinkan pengguna aplikasi berbagi dan bertukar teks, foto, reel, dan postingan secara pribadi dengan satu orang atau lebih. DM Instagram adalah ruang untuk terhubung dan berkolaborasi dalam minat yang sama dengan sesama pengguna Instagram.

4. Likes

Merupakan fitur Instagram yang memungkinkan pengguna untuk menyukai atau menyukai jika tertarik dengan foto atau video yang diunggah pengguna dengan cara menekan emoticon berbentuk cinta di kanan bawah foto atau video dan mengetuk dua kali pada foto atau video yang diunggah oleh pengguna. pengguna. pengguna.

5. Caption

Caption adalah teks atau informasi yang menggambarkan pemikiran pengunggah mengenai foto atau video yang diunggahnya. Jika pengguna membuat caption foto yang menarik, maka dapat menarik pengikut untuk membaca isi deskripsi atau caption tersebut.

6. Komentar

Tujuannya tentu saja untuk mengomentari postingan atau mengunggah foto atau video yang dianggap menarik. Komentar biasanya terletak di bawah postingan foto dan/atau di samping postingan video. Pengguna juga dapat menggunakan fitur aerob atau tanda @ untuk menulis komentar dengan nama pengguna yang bersangkutan, sehingga pengguna dapat membaca komentar tersebut dan dapat menerima notifikasi jika ada yang menggunakan @ untuk menandai nama akunnya.

2.4 Gaya Hidup

Pola atau kebiasaan seseorang yang dinyatakan dalam sebuah aktivitas, minat, dan pendapatnya disebut gaya hidup. Gaya hidup merupakan sebuah

gambaran dari diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Philip Kotler, 2008). Gaya hidup juga terbentuk oleh keterbatasan keuangan atau keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seseorang. Gambaran dari gaya hidup seseorang adalah perpaduan antara kebutuhan diri dalam berekspresi dengan harapan lingkungan disekitarnya terhadap orang tersebut dalam berucap dan bertindak berdasarkan norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Gaya hidup mencerminkan karakteristik unik individu yang terlihat melalui aktivitas, minat dan pandangan mereka dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dapat diamati dari berbagai kegiatan sehari-hari, preferensi yang mereka pilih, serta opini yang mereka ungkapkan. Gaya hidup seseorang cenderung tidak bersifat permanen dan dapat berubah, dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau keyakinan baru yang mereka anut. Misalnya, seseorang mungkin dengan mudah mengganti gayanya dalam berpakaian atau mengganti jenis riasan yang biasa digunakannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupannya (Sumarwan, 2004).

Berdasarkan Armstrong, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang (Nugraheni, 2003). Adapun faktor yang memengaruhi gaya hidup dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Sikap

Sikap adalah kondisi mental dan emosional seseorang yang memengaruhi tanggapan mereka terhadap objek tertentu. Sikap terbentuk oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, dan lingkungan yang memiliki dampak langsung pada perilaku individu.

- b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman individu yang diperoleh dari berbagai tindakan di masa lalu, memengaruhi cara mereka memandang dunia. Melalui proses belajar, seseorang mendapatkan pengalaman yang kemudian membentuk pandangan dan interpretasi terhadap objek tertentu.

- c. Kepribadian

Kepribadian mengacu pada kumpulan karakteristik unik dalam diri seseorang yang menentukan cara mereka bertindak. Hal ini menciptakan perbedaan dalam perilaku antar individu.

d. Konsep Diri

Konsep diri adalah bagaimana seseorang memahami dan memandang dirinya sendiri. Cara pandang ini memengaruhi minat individu terhadap objek tertentu dan menjadi inti pola kepribadian yang membimbing perilaku dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Konsep diri juga berfungsi sebagai kerangka referensi yang memengaruhi tindakan seseorang.

e. Motif

Motif adalah dorongan yang mendasari tindakan individu, seringkali muncul sebagai respons terhadap kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan akan keamanan atau prestise. Misalnya, individu dengan kebutuhan prestise yang tinggi cenderung memiliki gaya hidup yang berorientasi pada kemewahan atau hedonisme.

f. Persepsi

Persepsi merupakan proses di mana seseorang memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman yang bermakna tentang dunia di sekitarnya.

Faktor-faktor internal ini berkontribusi pada pembentukan gaya hidup seseorang dengan cara yang unik, mencerminkan bagaimana individu memahami dan merespons lingkungan serta kebutuhan mereka. Selain itu, ada pula faktor-faktor eksternal yang juga dijelaskan oleh (Nugraheni, 2003) diantaranya adalah:

a. Keluarga

Pola asuh orang tua secara tidak langsung membentuk kebiasaan anak. Karenanya keluarga memegang peran penting dan peran terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku pada individu.

b. Kelas Sosial

Kelompok sosial merupakan sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah

urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Kotler menjelaskan bahwa kelas sosial adalah pengelompokan masyarakat yang memiliki minat, nilai-nilai, dan perilaku serupa, yang dikelompokkan secara hierarkis (Amir, 2005). Kedudukan sosial dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran.

c. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Disebutkan juga bahwa pengertian kelompok referensi adalah kelompok yang memiliki fungsi sebagai referensi bagi seseorang dalam mengambil keputusan konsumsi maupun pembelian (Kotler, 2006).

2.5 Teori Representasi

Representasi merujuk pada cara dunia disampaikan melalui berbagai tanda atau kode, seperti bahasa, gambar, dan musik. Tidak ada pengartian tunggal dalam setiap tanda, dan tidak ada individu yang mampu menyampaikan realitas secara menyeluruh. Oleh karena itu, proses representasi melibatkan pemilihan, penciptaan, dan menghasilkan arti dari identifikasi terhadap sebuah objek. Representasi menjadi elemen penting dalam setiap interaksi pertukaran makna di masyarakat. Cara sesuatu digambarkan dan bagaimana gambaran tersebut terbentuk merupakan proses konstruksi budaya (Hall, 1997). Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai proses menghasilkan makna melalui bahasa. Dalam kamus *The Shorter Oxford English* mengidentifikasi dua makna utama terkait istilah representasi:

1. Mewakili sesuatu berarti menggambarkan atau melukiskannya, menghadirkannya dalam pikiran melalui deskripsi, penggambaran, atau imajinasi; dengan kata lain, menghadirkan kemiripannya dalam pikiran atau indra kita.
2. Mewakili juga dapat diartikan sebagai melambangkan, menjadi perwakilan, menjadi contoh, atau menggantikan sesuatu.

Dalam teori ini, representasi dipahami sebagai penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Hal ini menjadi bagian penting dalam menciptakan dan membagikan makna atau arti di anggota suatu budaya. Representasi menghubungkan ide-ide di dalam pikiran seseorang dengan bahasa yang memungkinkan individu untuk menafsirkan orang, benda, dan peristiwa, baik nyata maupun dunia imajinasi yang melibatkan hal-hal fiksi. Pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis adalah tiga kategori teori representasi yang berbeda (Hall, 1997).

1. Pendekatan reflektif memandang bahasa sebagai cermin yang mencerminkan makna sebenarnya. Sebuah arti tergantung pada orang, objek, konsep, atau situasi yang ada di dunia nyata. Bahasa berfungsi sebagai cermin, yang melaluinya ide-ide mengungkapkan makna dunia yang sebenarnya.
2. Pendekatan yang disengaja (Intensional), dikenal sebagai pendekatan niat, melibatkan penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan sudut pandang pencipta.
Metode ini memungkinkan penutur atau penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan pemahaman yang berbeda kepada dunia. Agar tidak salah memahami maksudnya, Anda bisa bertanya kepada pencipta subjeknya.
3. Pendekatan konstruksionis—juga dikenal sebagai pendekatan konstruksionis—berarti menciptakan makna melalui bahasa yang digunakan. Metode ini berfungsi untuk memahami hakikat sosial dan kemasyarakatan suatu bahasa. Termasuk kode visual seperti gambar, suara, dan tanda. Dalam pendekatan konstruktivis, siapa pun dapat menemukan dan menafsirkan sesuatu berdasarkan pemahaman individu (Hall, 1997)

Secara keseluruhan, representasi adalah proses yang kompleks tetapi esensial dalam menciptakan makna dalam budaya. Melalui sistem konsep dan bahasa, manusia mampu memahami dunia, berkomunikasi, dan menciptakan hubungan sosial. Representasi tidak hanya merefleksikan dunia tetapi juga membentuk cara kita melihat, memahami, dan berinteraksi dengannya. Pemahaman tentang

representasi memberikan wawasan penting tentang bagaimana budaya dan makna saling terkait dan terus berkembang dalam masyarakat (Hall, 1997).

2.6 Analisis Isi

Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami makna dari berbagai bentuk pesan komunikasi, seperti teks, gambar, audio, dan video. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang isi pesan, pengirim pesan, dan penerima pesan. Analisis isi (atau content analysis) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna dari teks, gambar, atau bentuk komunikasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dengan cara meneliti bagaimana makna dikonstruksikan dan dikomunikasikan dalam bentuk-bentuk komunikasi tersebut.

Dokumen tertulis, rekaman audio, gambar, dan video adalah beberapa jenis data yang dapat diperiksa dengan analisis isi. Untuk menyelidiki berbagai fenomena sosial dan budaya, analisis isi adalah teknik penelitian yang sering digunakan dan mudah beradaptasi. Salah satu karakteristik utama dari analisis isi adalah sifatnya yang objektif. Ini berarti bahwa penelitian dilakukan untuk memahami isi teks secara netral tanpa pengaruh subjektivitas peneliti. Analisis isi dianggap objektif apabila peneliti hanya fokus pada apa yang ada dalam teks tanpa memasukkan bias atau preferensi pribadi. Analisis isi kualitatif merupakan metode sistematis yang digunakan untuk menganalisis komunikasi dengan cara mengkodekan dan mengkategorikan data. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan elemen-elemen yang tampak, tetapi juga mencoba mengungkap aspek-aspek tersembunyi dalam konten (Neuendorf, 2002). Selama proses pengkodean dan pengumpulan data, peneliti hanya menganalisis elemen-elemen yang terlihat. Namun, dalam tahap analisis data, interpretasi terhadap unsur-unsur yang tidak langsung terlihat dapat dilakukan (Eriyanto, 2011).

2.7 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurin Khotimah dengan judul “Representasi Parasocial Relationship pada Klip Video di Youtube” Tahun 2024	Memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana representasi dalam suatu konten. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Objek yang diteliti merupakan konten jenis Music Video (MV) pada platform YouTube.
2.	Anggara Zakky Mubarrok dengan judul “Representasi Perempuan dalam Film Horor Indonesia (Pengabdian Setan 2 Karya Joko Anwar)” Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis representasi perempuan serta tanda-tanda yang muncul.	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Charles Sanders Peirce yaitu analisis semiotika.
3.	Fakhira Shabira dengan judul jurnal penelitian “Representasi Gerakan	Penelitian dilakukan untuk mengetahui representasi yang	Penelitian ini lebih menekankan makna daripada gerakan feminisme dalam

	Feminisme pada Akun Instagram @perempuanfeminis” Tahun 2022	ada pada akun Instagram dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis isi atau analisis konten.	akun instagram @perempuanfeminis
4.	Tri Yuni Fatmawati dengan judul penelitian “Representasi Kecantikan dalam Akun Tiktok Jharna Bhagwani” Tahun 2023	Menggunakan metode analisis isi kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi konten kecantikan yang disajikan dalam akun Tiktok milik Jharna Bhagwani.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu